

BAB I

PENDAHULUAN

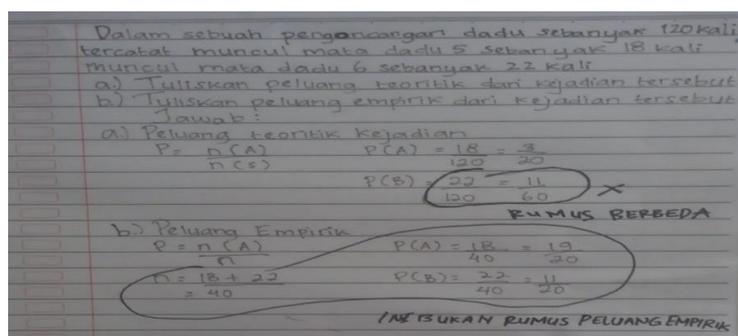
1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika memiliki manfaat sebagai pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis yang artinya matematika melibatkan proses berpikir logis, analitis, dan kritis. Siswa perlu mengembangkan kemampuan ini untuk memecahkan masalah matematika. Kemampuan berpikir ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang kompleks. Selain itu, pentingnya matematika adalah meningkatkan pemecahan masalah yang menghubungkan proses pemecahan masalah yang menyertakan pemodelan, penalaran, dan deduksi. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah di berbagai bidang kehidupan, baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, atau kehidupan sehari-hari. Menurut Hudojo, (2019: 3) menyatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep - konsep abstrak yang terstruktur secara hirarkis dan penalaranya deduktif. Jadi pembelajaran matematika bermanfaat dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan.

Mata pelajaran matematika sering dianggap sebagai materi yang sulit untuk dipahami, seperti yang diungkapkan Permatasari (2021:71) “Bagi siswa yang tidak menyukai matematika pasti berpendapat bahwa ilmu ini susah, rumit, membingungkan, *njelimet* dan membuat pusing sehingga akhirnya siswa pun jadi malas untuk belajar matematika”. Pendapat lain “Bagi yang tidak menyukai matematika, ilmu ini dianggap sulit, rumit dan membingungkan. Hal ini menyebabkan mereka menjadi malas mempelajari matematika. Namun siswa perlu menguasai Matematika, sebagai fondasi ilmu, memiliki peran penting, terutama di awal masa Pendidikan” (Amanda, 2023:283). Matematika menggunakan notasi simbolik yang kadang-kadang sulit untuk dipahami (Nengsih, 2020: 185). Simbol dan rumus matematika dapat tampak membingungkan dan memerlukan pemahaman yang baik untuk menggunakannya

dengan benar dan metode pembelajaran yang kaku serta tidak fleksibel. Selain hal tersebut di atas, rasa takut akan kesalahan seperti siswa merasa takut membuat kesalahan dalam matematika karena perhitungan yang rumit dan penekanan pada kebenaran. Rasa takut ini dapat menghalangi siswa untuk mencoba dan menguasai konsep. Berdasarkan Kadir Firda, (2023: 1056) “Materi matematika cenderung dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, sehingga siswa cenderung menghindari dan kurang menyukai matematika”. Kurangnya pemahaman ini dapat membuat mereka merasa terjebak dalam pemahaman yang lebih kompleks (Faujiah: 832). Namun demikian, dengan pendekatan yang tepat dan ketekunan, mata pelajaran matematika dapat dipelajari dengan baik. Penting bagi siswa untuk memahami konsep dasar, bertanya saat ragu, dan melibatkan diri dalam latihan yang cukup untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII belum adanya pemecahan masalah terkait materi peluang sehingga pembelajaran akan sama pada setiap tahunnya dan akan muncul permasalahan yang sama. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di SMP Negeri 48 Palembang, masih banyak siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal materi peluang. Hal ini dapat dilihat salah satu jawaban siswa dalam memecahkan permasalahan di bawah ini.



Gambar 1.1 jawaban siswa

Dari gambar di atas siswa telah mengetahui apa itu peluang, akan tetapi siswa melakukan kesalahan dalam menentukan rumus. Siswa tidak memahami rumus peluang, yang seharusnya siswa dapat menyelesaikan pekerjaan menjadi jawaban yang benar. Ketidakpahaman terjadi karena siswa tidak paham dengan materi, masih bingung dengan

perintah yang ada pada soal dan kurangnya latihan soal yang bervariasi. Hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika kelas VIII, beliau menyampaikan bahwa siswa tidak memahami konsep dasar peluang serta kurang minat belajar pada materi peluang. Guru juga menjelaskan, kesulitan yang dialami oleh siswa dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Pemecahan masalah dalam *problem* yang dihadapi menjadi penting ketika hal tersebut dialami oleh sebagian siswa dalam mengerjakan soal matematika materi peluang. Salah satu usaha yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Selaras dengan yang disampaikan Trianto (2019:68) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik atau membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam upaya untuk memecahkan masalah yaitu *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Sudarman (2020:69), "*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran". (YewGoh, 2016) menjelaskan 'pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dapat dianggap sebagai aktivitas yang membangun pengetahuan, mandiri, melatih kolaborasi dan kerjasama dan kontekstual '. Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan model PBL untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah hasil penelitian Surya (2017) yang menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat ditingkatkan dengan model PBL.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep dasar materi peluang
- 2) Tingkat pemecahan masalah dalam mengerjakan soal pada materi peluang masih rendah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya

1. Subjek penelitian ini yaitu siswa VIII SMPN 48 Palembang yang berjumlah 25 siswa.
2. Penelitian dibatasi dengan kemampuan pemecahan masalah melalui model *problem based learning* pada materi peluang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi peluang kelas VIII ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa melalui model *Problem Based Learning* pada materi peluang kelas VIII .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal dan dapat memahami materi peluang

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempelajari materi peluang

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi seorang calon guru yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk peneliti selanjutnya ataupun untuk mengembangkan perangkat pembelajaran